

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepala Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan bahwa curah hujan di Indonesia pada tahun 2020 lebih tinggi daripada tahun-tahun sebelumnya (Rastika, 2020). Mulai dari awal September dapat dirasakan hujan deras sudah mulai melanda di Indonesia. Meski hujan belum merata di seluruh Indonesia, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) telah mengeluarkan peringatan dini terkait kondisi cuaca di sejumlah wilayah di Indonesia (Akbar, 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa di Jakarta, bencana banjir sudah menjadi sesuatu yang biasa dihadapi pada saat hujan menlanda terutama pada saat musim hujan. Terutama pada lokasi-lokasi yang rawan banjir, mereka harus mempersiapkan diri menghadapi bencana banjir yang mungkin akan datang. Salah satunya adalah Panti Asuhan Adinda yang merupakan contoh tempat yang berada di lokasi yang rawan banjir. Berada di Jakarta Barat, tepatnya di kecamatan Cengkareng, memiliki banyak apartemen yang mengklaim bebas banjir. Apartemen tersebut memang bebas banjir, namun tidak dengan wilayah atau jalan di sekitarnya (Widiyani, 2020). Panti Asuhan Adinda termasuk wilayah sekitar yang harus waspada banjir. Pada semua tempat yang biasa dalam menghadapi masalah banjir, mungkin sudah mengetahui hal-hal yang perlu dipersiapkan atau dilakukan kala banjir tiba. Tapi persiapan tidak hanya untuk kala dilanda banjir, tetapi juga pasca banjir tersebut. Pada Panti Asuhan Adinda, mereka harus dihadapkan dengan kotornya panti pasca banjir. Dari pihak panti menyatakan bahwa mereka membutuhkan alat kebersihan untuk membersihkan dari pasca bencana banjir.

Berdasarkan pasca banjir pada kota Jakarta di awal tahun 2020, warga mengeluhkan tebalnya lumpur yang mengendap. Mereka kekurangan alat kebersihan untuk mengumpulkan sampah, lumpur, dan berbagai barang yang terbawa saat banjir. Alat kebersihan seperti kain pel, sapu, sapu lidi, deterjen, hingga pembersih lantai habis terjual, warga kerja bakti seadanya (KumparanNEWS,2020). Maka dapat dimengerti mengapa Panti Asuhan Adinda menyatakan bahwa mereka membutuhkan alat kebersihan, terutama sekarang pada saat musim hujan ini. Setiap banjir datang melanda, seluruh lingkungan, halaman, termasuk bagian dalam di Panti Asuhan Adinda akan menjadi sangat kotor. Untuk membersihkannya setiap banjir surut, panti asuhan memerlukan perlengkapan yang memadai, mereka memang sudah memiliki beberapa perlengkapan namun karena seringnya banjir yang melanda, maka dari itu, diperlukan alat yang lebih banyak agar proses membersihkan bisa dilakukan dengan lebih cepat dan mudah. Sebagian alat kebersihan yang ada pun sudah tidak layak pakai karena sering digunakan berkali-kali dan sudah lama dipakai.

Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan PKM dengan menyerahkan alat kebersihan pasca banjir dengan harapan bisa membantu rekan mitra dalam menanggulangi masalah banjir. Terjadinya banjir menimbulkan konsekuensi yang berdampak pada lingkungan dan manusia. Lingkungan juga terkena dampak negatif ketika banjir terjadi. Bahan kimia dan zat berbahaya biasanya berakhir di air dan mencemari badan air yang akhirnya banjir. Pasokan air dan listrik terganggu sehingga berdampak pada aktivitas manusia. Selain itu, banjir membawa banyak penyakit dan infeksi termasuk demam, wabah pneumonia, dermatopathia dan disentri.

Kami melakukan donasi atau menyumbangkan berbagai alat kebersihan yang bisa Panti Asuhan Adinda gunakan untuk membersihkan kerusakan pasca banjir yang terjadi. Alat kebersihan seperti kain pel, sapu, sapu lidi, deterjen, hingga pembersih lantai akan kami berikan secara langsung ke pihak Panti Asuhan Adinda.

Kelompok kami beranggotakan 5 orang, namun mengingat masih adanya pandemi COVID-19 yang terjadi, kami melakukan kegiatan sesuai protokol kesehatan, tidak semua anggota akan turun tangan dalam penyerahan alat kebersihan ini. Kegiatan penyerahan alat kebersihan dilakukan oleh sebagian anggota kami. Dengan pemberian alat kebersihan untuk pasca banjir, kami berharap dapat menekan dampak negatif yang diberikan banjir pada Panti Asuhan Adinda seperti infeksi dan virus yang mengancam dan cepat memulihkan kondisi lingkungan panti asuhan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari identifikasi data dan hasil riset yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa permasalahan berikut ini:

1. Musibah banjir memberikan efek yang merugikan pada kawasan Panti Asuhan Adinda.
2. Kekurangan alat kebersihan untuk menanggulangi paska banjir memperlambat proses pemulihan kawasan Panti Asuhan Adinda.

1.3. Tujuan Kegiatan

Dari rumusan masalah diatas dapat ditarik sebuah tujuan yaitu, membantu Panti Asuhan Adinda melalui pemberian alat kebersihan untuk pasca banjir, kami berharap dapat menekan dampak negatif yang diberikan banjir pada Panti Asuhan Adinda seperti infeksi dan virus yang mengancam dan cepat memulihkan kondisi lingkungan panti asuhan dan memenuhi tugas mata kuliah Pengabdian di Bidang Komunikasi.